

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme. Positivisme merupakan paradigma ilmu pengetahuan yang paling awal muncul dalam dunia ilmu pengetahuan. Dasar aliran keyakinan paradigma ini berakar dari paham ontologi realisme yang menyatakan bahwa realitas ada dalam kenyataan yang berjalan sesuai dengan hukum alam. Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme karena meneliti masalah sosial dan ingin mengetahui realitas atau kebenarannya.

Dalam penelitian ilmiah, terdapat dua jenis penelitian, yakni pendekatan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Menurut John W. Creswell dan J. David Creswell (2018, p. 41) penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan untuk menguji teori-teori objektif dengan menguji hubungan antara variabel. Penelitian survei memberikan deskripsi kuantitatif atau numerik tentang tren, sikap atau pendapat (Creswell, 2018, p. 50).

Terdapat empat jenis dan sifat penelitian, yaitu eksploratif, deskriptif, eksplanatif dan evaluative. (Kriyantono, 2014, p. 67). Pendekatan dan bentuk uraian yang digunakan dalam sebuah penelitian yang membedakan keempat jenis penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sifat eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Eksplanatif untuk menguji hubungan antar variabel yang menjadi hipotesis dan akan diuji kebenarannya.

Menurut Kriyantono (2012, p. 69) Dalam mencapai tujuan yaitu mengetahui sebab dan akibat dari kedua variabel. dalam penelitian ini ingin melihat pengaruh dua variabel yang akan diukur yaitu variabel X “Gaya Komunikasi” dan variabel Y “Motivasi Belajar”. Maka dapat disimpulkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat eksplanatif.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. (Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, 2016:11). Dalam penelitian kuantitatif terdapat dua macam metode pengumpulan data yaitu survei dan eksperimental (Jaya I. , 2020, p. 20). Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi melalui penyusunan pertanyaan yang kemudian diajukan atau disebarkan kepada calon responden.

Menurut Suroyo Anwar (2009, p. 168) kuesioner adalah sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, data ini dianggap kebenarannya melalui jawaban dari responden. Pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan indikator, selanjutnya dilakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi angkatan 2018 di Universitas Multimedia Nusantara, penyebaran kuesioner tersebut dilakukan secara online.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sejumlah individu atau jumlah keseluruhan dari satuan yang berbentuk orang, benda, atau institusi yang karakteristiknya akan diteliti. (Jaya, 2020, p. 73). Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa/i program studi Ilmu Komunikasi angkatan 2018 di Universitas Multimedia Nusantara dengan jumlah 412 mahasiswa/i. Data jumlah mahasiswa/i program studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2018 ini diperoleh dari pihak UMN (Biro Informasi Akademik UMN). Pemilihan populasi ini, dikarenakan peneliti merupakan salah satu mahasiswa/i program studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2018 di Universitas Multimedia Nusantara yang memiliki hubungan dengan gaya komunikasi dosen dalam proses pembelajaran berlangsung dan berdasarkan fenomena penurunan motivasi belajar terhadap beberapa teman program studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2018 di Universitas Multimedia Nusantara.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel merupakan orang atau responden yang dipilih secara teknis. (C. R. Kothari, 2004:55). Secara umum, terdapat dua acara untuk sampel yaitu secara *random sampling* dan *non-random sampling*. Penelitian ini menggunakan *non-random sampling* yang berarti responden telah dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan.

Dalam pengambilan sampel dari suatu populasi terdapat beberapa teknik. Pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability purposive sampling*. Pengambilan sampel *non-probabilitas* adalah teknik yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk pengambilan sampel. Pengambilan sampel objektif adalah suatu bentuk pengambilan sampel di mana orang-orang dalam suatu populasi diklasifikasikan menurut kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. (Kriyantono, 2014, p. 156). Jumlah sampel pada penelitian ini telah ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamame:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$
$$n = \frac{412}{412 \cdot 0,05^2 + 1} = 202$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Sig. 0,05 atau presisi 95%

Dari hasil perhitungan di atas dengan menggunakan rumus Taro Yamane, memperoleh ukuran sampel sebanyak 202 responden. Maka dari

itu, hasil dari penelitian ini berdasarkan 202 mahasiswa/i program studi Ilmu Komunikasi angkatan 2018 di Universitas Multimedia Nusantara.

3.4 Operasionalisasi Variabel/Konsep

Karlinger (2000) meendefinisikan variabel sebagai sebuah simbol atau lambing yang padanya kita lekatkan bilangan atau nilai. Menurut Creswell (2018, p. 93) terdapat dua jenis variabel dalam kuantitatif yaitu variabel independen dan dependen.

3.4.1 Variabel Independen

Dalam Bahasa Indonesia variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas dan variabel ini juga sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor dan anteseden. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. (Lijan Poltak Sinambela, 2014:47).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Gaya Komunikasi Asertif

Variabel X	Dimensi	Indikator	Skala
Gaya Komunikasi Asertif	Tegas	Berpendirian	Likert (1-5)
		Keyakinan	Likert (1-5)
	Terbuka	Mengungkapkan identitas diri	Likert (1-5)
		Mengungkapkan sikap, pikiran dan perasaan	Likert (1-5)
		Menerima siswa apa adanya	Likert (1-5)
	Jujur	Menyampaikan sesuatu sesuai keadaan sebenarnya	Likert (1-5)
		Tidak manipulasi	Likert (1-5)

		Mengakui kesalahan	Likert (1-5)
	Aktif mendengarkan	Empati	Likert (1-5)
		Tidak memotong pembicaraan	Likert (1-5)
		Tidak menghakimi	Likert (1-5)

3.4.2 Variabel Dependen

Dalam Bahasa Indonesia variabel independen disebut juga sebagai variabel terikat dan variabel ini juga sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuensi. Variabel bebas merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Lijan Poltak Sinambela, 2014:48).

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Motivasi Belajar

Variabel Y	Dimensi	Indikator	Skala
Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	Minat	Likert (1-5)
		Sikap positif	Likert (1-5)
		Kebutuhan	Likert (1-5)
	Motivasi Ekstrinsik	Keamanan belajar	Likert (1-5)
		Kebijakan universitas	Likert (1-5)
		Kualitas dosen	Likert (1-5)
		Hubungan antar sesama mahasiswa	Likert (1-5)
		Hubungan antara dosen	Likert (1-5)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket merupakan suatu cara yang dipakai buat menerima fakta menurut responden pada bentuk laporan langsung atau hal-hal yang diketahui menggunakan sejumlah pertanyaan. (Suharsimi, 2006, p. 140). Dalam angket ini peneliti menggunakan angket tertutup yang telah disediakan jawabannya. Skala bertingkat pada angket ini memakai modifikasi skala likert menggunakan 4 pilihan jawaban.

Tabel 3.3 Skala Likert

Alternatif jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Olahan Data Interval

Berdasarkan tabel skala likert di atas menurut Sekaran (2006, p. 198) skala likert menggunakan lima skala karena pengukuran lima skala serupa dengan yang lain, dan peningkatan dari lima skala menjadi tujuh atau Sembilan skala tidak mengembalikan keandalan penelitian itu sendiri.

3.6 Teknik Pengukuran Data (Uji Validitas dan Reliabilitas)

3.6.1 Uji Validitas

Arikunto (2010, p. 211) menyatakan bahwa uji validitas adalah suatu berukuran untuk menandakan taraf keberhasilan suatu instrument. Sedangkan, Kriyantono (2014) menerangkan bahwa uji validitas dilakukan

untuk mengetahui seberapa jauh mana item dapat mengukur apa yang peneliti ingin pelajari atau ukur. Dengan uji validitas berperan untuk mencari tahu apakah pengukur yang dipakai dapat dipercayakan. Menurut Janti (2014) jika alat bantu penelitian yang diaplikasikan tidak valid dan tidak dapat diandalkan, maka hasil penelitian akan salah.

Jika pertanyaan atau pernyataan terbukti tidak valid, maka instrument tidak dapat dipakai. Uji validitas dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS). Berikut merupakan data kuesioner yang valid dan memenuhi kriteria (Ghozali, 2016, p. 53).

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka data dapat dikatakan valid.
2. Jika $\text{sig.} < \alpha$, maka data dapat dikatakan valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indikator yang menunjukkan sejauh mana instrument digunakan dua kali untuk menghitung gejala yang sama dan hasil yang dihitung relatif sama, instrument tersebut dapat dikatakan reliabel. Menurut Notoadmodjo (dalam Janna, 2021) uji reliabilitas adalah indikator yang dapat menunjukkan seberapa andal ukuran seperti pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner. Sebelum melakukan uji reliabilitas harus melakukan uji validitas terlebih dahulu. Jika hasilnya tidak valid, maka uji reliabilitas menjadi tidak bisa digunakan.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Sarwono (2012, p. 85) menjelaskan reliabilitas secara lebih sederhana, karena hasil pengukuran yang dilaksanakan pada variabel yang sama membuktikan konsistensi dan stabilitas nilai. Nilai $\alpha > 0,60$ dapat dikatakan reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyortir, mengelompokkan, dan mengurutkan data ke dalam kategori dalam suatu pola maupun antar pola yang pada akhirnya ditemukan kesatuan tema untuk pengujian hipotesis. (Kriyantono, 2020). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data: uji normalitas, uji korelasi, dan uji regresi.

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016, p. 154) uji normalitas akan dilaksanakan melalui konfirmasi grafik histogram untuk membuktikan bahwa semua data sudah tersebar dengan normal. Pada penelitian ini menggunakan teknik uji Kolmogorov-Smirnov. Kolmogorov-Smirnov biasa dimanfaatkan untuk survei dengan ukuran sampel lebih dari 50 responden atau > 50 (Dahlan (dalam Oktaviani & Notobroto, 2014)). Berikut data kuesioner yang dapat dikatakan distribusi normal atau memenuhi kriteria:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data penelitian telah terdistribusi secara normal
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data penelitian tidak terdistribusi secara normal

3.7.2 Uji Korelasi

Analisis uji hubungan dipakai buat mengetahui apakah ada interaksi antara variabel independen menggunakan variabel dependen. Selain itu, uji korelasi dapat mengungkapkan besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Siregar, 2017). Jika nilai pearson correlation $> r$ -tabel, maka bisa dinyatakan interaksi antar variabel termasuk positif.

Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.800 - 1.00	Sangat Kuat
0.60 - 0.799	Kuat
0.40 - 0.599	Sedang
0.20 - 0.399	Lemah
0.00 - 1.999	Sangat Lemah

Sumber: Sugiyono (dalam Yudhistira, 2020, p. 65)

3.7.3 Uji Regresi

Tujuan dilakukannya pengujian regresi adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel dan signifikansi hubungan sebab akibat antara variabel X dan variabel Y serta tingkat signifikansinya. Penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana karena hanya terdapat terdapat satu variabel independen. Uji regresi linear sederhana dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari Gaya Komunikasi (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) secara bersamaan. Berikut rumus dari analisis regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (Motivasi Belajar)

X : Variabel Independen (Gaya Komunikasi)

a : Nilai Konstanta

b : Koefisien Regresi